BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

Ditengah kehidupan global yang sedang krisis, terdapat kesadaran transedental untuk mengembalikan segala problematika kehidupan kepada nilai-nilai Islam, dan mempelajari khazanah Islam dengan mensinkronisasikan sistem kehidupan yang ada. Kesadaran yang ada dalam masyarakat Islam akhirnya ,mengkristal dalam kebangkitan Islam (*shohwah Islamiyah)* diseluruh dunia. Kebangkitan ini mendorong intelektual muslim untuk meningkatkan kemampuan intelektualnya guna mengkaji, memahami, menganalisa dan mengelaborasi sumber-sumber hukum dan kotab peninggalan umat Islam untuk menemukan sebuah konsep dan pradigma baru dalam sebuah aspek kehgidupan. Salah satu manifestasi kebangkitan Islam adalah adanya keinginan intelektual muslim untuk mengembalikan perkembangan pemikiran dan pengetahuan terhadap *Frame*Islami, seiring dengan perkembangan zaman[21].

Pengkristalan pemikiran ekonomi yang berdasarkan syarai'ah, tidak bermaksud menafikan pemahaman dan analisa sistem ekonomi kontemporer. Namun berusaha mendialektikakan pemahan dan analisa tersebut dengan nilai dan etika ekonomi Islam. dengan tegas, ekonomi Islam menolak sistem pranata bunga yang merupakan urat nadi sistem ekonomi konvensional. Dengan alasan, hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai syari'ah. Ekonomo Islam akan senantiasa *concern*dalam mewujudkan stabilitas ekonomi yang dibangun atas beberapa asumsi yang merupakan hasil analisa ekonomi[22]

[21] Said Saad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi global*. h. xi
[22]*Ibid*,h. xiii

A. Pengertian Kontribusi

Kontribusi menurut kamus bahasa Indonesia sumbangan atau pemberian, jadi kontribusi adalah pemberian adil setiap kegiatan, peranan, masukan ide, dan lain sebagainya. Menurut kamus ekononomi kontribusi adalah suatu yang diberikan bersama-sama dan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu bersama-sama[23] . Menurut Dany H. Kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan atau sokongan[24].

Kontribusi juga berasal dari bahasa ingrris yaitu contribute, contribution, maka maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa prilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain, contoh kontribusi disini seperti mereka yang ingin berkontribusi menyumbangkan sedikit hartanya untuk meringankan beban dalam hal yang membutuhkan materi misalnya mebrikan bantuan berupa uang, tanah, danlainya, sumbangan berupa fikiran bisa membantu memberikan solusi yang terbaik untuk meringan beban fikiran yang kita beri bantuan, sumbangan berupa tenaga membantu dalam pembuatan bangunan misalnya danlainnya.

Kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas hidupnya hal ini dilakukan dengan menajamkan posisi

[23] T.Guritno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, (Jakarta: 1992). Cet. Ke-11. h. 24

[24] Dany H, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya:Gita Media press, 2006) h.267.

perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.

B. Pengertian dan Penerapan Sistem Ekonomi Islam

Kehidupan ekonomi merupakan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi yang dilakukan sederhana. Seiring dengan perkembangan zaman populasi manusia mengalami pertumbuhan. Sehingga kegiatan ekonomi juga mengalami perkembangan. Ekonomi islam merupakan ilmu yang dihasilkan dari hasil sebuah upaya manusia untuk keluar dari persoalan ekonomi dengan cara sistematis, sehingga keyakinan akan al-Qur'an dan hadits, tentunya manusia memerlukan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum untuk membuktikan ekonomi Islam juga merupakan ilmu pengetahuan. Maka ekonomi Islam bisa diperhatikan dalam tata kehidupan yang dikehendaki menurut aturan ekonomi Islam, dan pelaksanaanyapun dapat diperiksakan karena alasan kemaslahatan umat[25].

Adapun ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakt sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disbebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan,

[25] Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar,* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), Cet kre-1 h. 12

peternakan, kerajinan, makanan dan lain sebagainya. Tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsuangan hidup yang produktif.

Teori ekonomi Islam sebenarnya bukan ilmu baru atau suatu yang diturunkan secara mendasar dari teori ekonomi yang ada sekarang. Sejarah membuktikan para pemikir Islam merupakan penemu atau peletak dasar semua bidang ilmu. Berikut ulusan bagaimana peranan ekonomi Islam dalam teori ekonomi modern[26].

Ekonomi Islam sering menjadi masalah atau beragam sebutannya. Ada yang menyebutnya sebagai ekonomi *ilahiyah*, ekonomi syariah, atau ekonomi Qur'ani[27]. Ekonomi Islam juga merupakan bagian dari bentuk usaha duniawinyang bernilai ibadah, juga merupakan suatu amanah, yaitu merupakan amanah dari suatu kewajiban kepada Allah dan kewajiban kepada sesama manusia[28].

Ilmu ekonomi islam adalah pengetahuan bagaimana penggalian dan implementasi sumberdaya material untuk memenuhi kebutuhan manusia dimana penggalian itu harus dengan syari'at Islam[29]. Ekonomi Islam dibangun

---

[26] Adhiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: gema Insani Press, 2001), Cet. Ke-1, h. 11

[27] Lukman hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam,* (Erlangga: PT. Gelora Aksara Pratama), Cet. Ke-3. h. 9

[28] Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro,* (Yogyakarta: Candi Gerbang Permai, 2008), Cet. Ke-1, h. 3

[29] Muh. Said HM, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-dasar dan Pengembangan,* (Pekanbaru: Suska Press, 2008), Cet. Ke-1, h. 7

diatas empat landasan yaitu, *tauhid, keadilan dan keseimbangan, kebebasan dan pertanggungjawaban*[30].

Setiap sistem ekonomi memiliki ciri khasnya masing-masing yang membentuk fondasinya, dari fondasi itulah ia dapat dibedakan dan dikenali kapitalisme modern, yang muncul karena adanya industrialisasi yang cepat serta difasilitasi oleh kemajuann yang dicapai oleh manusia dalam sains dan tekhnologi, didasarkan pada ide perekonomian pasar bebas, tanpa atau sedikit sekali campur tangan pemerintah dibidang ekonomi, bunga dan perbankan. Di sisi lain, Islam menganut keadilan dan kejujuran dilapangan ekonomi. Menurut Islam, ,manusia adalah khalifah atau wakil tuhan dalam seluruh rencana Tuhan, dan telah diberi hak pemilikan terbatas atas alat-alat produksi. Islam mengakui adanya campur tangan negara dalam kegiatan ekonomi dan menjamin kesejahteraan warganya. Penghapusan bunga, pelembagaan sedekah dan zakat, konsep halal dan haram, distribusi kekayaan yang merata, dilarangnya penimbunan dan menekankan pentingnya sirkulasi kekayaan[31].

Dan dari sistem ekonomi yang dibahas diatas ada beberapa keunggulan dari sistem ekonomi Islam tersebut:

a. Allah adalah maha pemberi.
b. Allah adalah pemilik sejati dari segala sesuatu dan manusia hanyalah pemegang amanah.
c. Segala sesuatu diciptakan untuk melayani manusia
d. Konsep halal dan haram
e. Sistem sedekah

[30]*Ibid*, h. 11
[31]Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), Cet-1, h. 2

f. Penghapusan bunga

g. Larangan menimbun Harta

h. Sikap pertengahan

i. Kutukan terhadap kerahiban dan materalisme

j. Keadilan bukan kesamarataan[32].

Ada tiga argumentasi yang mendukung bahwa ekonomi Islam merupakan sistem yang berisi pemikiran sekaligus metode penerapannya. Yang pertama, secara normatif Allah Swt. Telah mengatur manusia dengan aturan yang komprehensif. Ketika Allah berbicara tentang tata cara seseorang memiliki harta, maka Allah pun telah menyiapkan perangkat metodologi yaitu adanya negara yang berkewajiban menerapkan aturan tersebut, mengawasi pelaksnaannya, serta memberikan hukuman bagi para pelanggarnya. Yang kedua, secara histroik, berbagai bukti dapat dilihat dalam catatan sejarah yang mengungkapkan penerapan sistem ekonomi Islam selama berabad-abad. Hal inipulalah yang membawa masyarakat Islam mencapai puncak kejayaannya. Yang ketiga, secara empirik masih terdapat bukti peninggalan pelaksanaan sistem Islam sampai saat ini meskipun secara parsial[33].

Sistem ekonomi al-Qur'an adalah betul-betul diabadikan kepada persaudaraan umat manusia yang disertai keadilan ekonomi dan sosial,dan prinsip dasar nya adalah tercapainya pemuasan berbagai keperluan manusia,

[32]*Ibid*, h. 28

[33] Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet. Ke-2. h. xiv

baik perseorangan maupun masyarakat dan tercapainya hasil sebesar-besarnya[34].

Berdasarkan analisis ilmiah perlu kiranya ada terobosan strategis untuk menjawab dan merumuskan konsep, memebuat langkah gradual, untuk membuat jaringan yang mewadahi gerakan ekonomi Islam.

Setiap perubahan dari satu pola ke pola yang lain atau perubahan peradaban menuju peradaban yang baru, memerlukan adanya penyesuaian dalam isntitusi dan berbagai cara hidup secara menyeluruh. Dengan kata lain, keinginan untuk mencapai perubahan dalam kehidupan, semua pendekatan yang sesuai yang berhubungan dengan pola tingkah laku manusia-ekonomi, politik, sisoal dan rohani, seharusnya dilaksanakan secara masksimal. Peralihan atau perubahan dari kehidupan materi menuju budaya kehidupan yang bercorak Islam merupakan suatu perubahan yang sangat berarti dan bersifat komprehensif dibandingkan dengan bentuk lain yang terdapat dalam sejarah kehidupan manusia.aspek ekonomi juga mengalami perubahan yang besar, radikal dan menyeluruh setelah kedatangan Islam. Saat ini kita hidup dalam zaman baru dan modern dalam sejarah kehidupan manusia. Pada zaman ini juga berlangsung perubahan kebudayaan yang jelas dibandingkan dengan zaman sebelumnya, sehingga kita dapat menganalisa perubahan tersebut secara terinci. Dengan melakukan kajian yang komprehensif kita dapat memahami aspek perubahan yang berlaku dalam kehidupan yang bercorak Islam dan juga perubahan ekonomi yang mengirinya.

---

[34] Muhtadi Ridwan, *al-Qur'an dan sistem perekonomian* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), Cet. Ke-1, h. 117

Memberikan bantuan sosial dan sumbangan berdasarkan jalan Allah mengkaji masalah pendapatan dan pengeluaran, dan maslah ini merupakan aspek yang terakhir serta paling penting dalam aktivitas ekonomi manusia. Setelah seseorang dapat memuaskan kebutuhan hidupnya dan juga kebutuhan orang-orang yang berada dibawah pengawasannya, juga setelah dia dan menyimpan beberapa bagian hartanya untuk kebutuhan dimasa yang akan datang dan untuk keturunannya, seseorang tidak pantas untuk berdiam diri saja tanpa melakukan aktifitas ekonomi. Masih banyak peluang yang terbuka untuk manusia yang gigih berusaha. Sehubungan dengan ini, memberikan bantuan sosial dan sumbangan sosial berdasarkan jalan Allah merupakan aktifitas yang dituntut dari setiap orang Islam untuk berusaha dengan sebaik baiknya dan memberikan bantuan sebanyak mungkin. Orang Islam hendaklah menggunakan seluruh tenaganya untuk mensukseskan cita-cita ini. Dalam banyak hal, perusahaan ekonomi merupakan persoalan yang harus diutamakan[35].

Sistem ekonomi islam,sistem didefinisikan sbegai suatu organisasi berbagai unsur yang saling berhubungan satu sama lain. Unsur-unsur tersebut juga saling mempengaruhi, dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan pemahaman semacam itu, maka kita bisa menyebutkan bahwa sistem ekonomi merupakan organisasi yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan ekonomi.

[35] Muhammad Nejatullah Siddqi, *Kegiatan Ekonomi dalam Islam* (Jakarta:20040), cet. Ke-3, h. 24

Secara sederhana kita bisa mengatakan, sistem ekonomi Islam adalah suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai islam. Sumber dari keseluruhan nilai tersebut sudah tentu Al-Quran, As-sunnah, *ijma'* dan *qiyas*. Nilai-nilai sistem ekonomi Islam merupakan bagian integral dari keseluruhan ajaran Islam yang komprehensif dan telah dinyatakan Allah SWT. Sebagai ajaran yang sempurna (QS. al-Maaidah ayat 3)

Karena didasarkan pada nilai-nilai *ilahiah,* sistem ekonomi Islam tentu saja akan berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis yang didasarkan pada ajaran kapitalisme, dan juga berbeda denfan sistem ekonomi sosialis yang didasarkan pada ajaran sosialisme. Memang dalam beberapa hal, sistem ekonomi Islam merupakan kompromi antara kedua sistem tersebut, namun dalam bnayak hal sistem ekonomi Islam berbeda sama sekali dengan kedua sistem tersebut. Sistem ekonomi Islam memiliki sifat-sifat baik dari kapitalisme dan sisoalisme, namun terlepas dari sifat buruknya.

Dalam membahas perspektif ekonomi Islam, ada satu titik awal yang benar-benar harus kita perhatikan yaitu: ekonomi dalam Islam itu sesungguhnya bermuara kepada *akidah Islam,* yang bersumber dari syariatnya. Ini baru dari satu sisi. Sedangkan dari sisi lain ekonomi Islam bermuara pada Al-Quran al karim dan As-sunnah Nabawiyah yang berbahasa Arab.

Oleh karena itu, berbagai terminologi dan substansi ekonomi yang sudah ada, haruslah dibentuk dan disesuaikan terlebih dahulu dalam kerangka Islami. Atau dengan kata lain, harus digunakan kata dan kalimat dalam bingkai *lughawi,* supaya kita dapat menyadari betapa pentingnya titik

permasalahan ini. Dengan demikian kita dapat dengan gamblang, tegas dam jelas memberikan pengertian yang benar tentang istilah kebutuhan, keinginan, dan kelangkaan (al-nudrat) dalam upaya memecahkan problematika ekonomi manusia.

Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Sejauh mengenai masalah pokok kekurangan, hampir tidak terdapat perbedaan apa pun antara ilmu ekonomi Islam dan ilmu ekonomi modern. Andaipun ada perbedaan itu terletak pada sifat dan volumenya (Mannan; 1993). Itulah sebabnya mengapa perbedaan pokok antara kedua sistem ilmu ekonomi dapat dikemukakan dengan memerhatikan penanganan masalah pilihan.

Dalam ilmu ekonomi modern masalah pilihan ini sangat tergantung pada macam-macam tingkah masing-masing individu. Mereka mungkin atau mungkin juga tidak memperhitungkan persyratan-persyaratan masyarakat. Namun dalam ilmu ekonomi Islam, kita tidaklah berada dalam kedudukan untuk mendistribusikan sumber-sumber semau kita. Dalam hal ini ada pembatasan yang serius berdasarkan ketetapan kitab suci Al-Quran dan sunnah atas tenaga individu. Dalam Islam , kesejahteraan sosial dapat dimaksimalkan jika sumber daya ekonomi juga dialokasikan sedemikian rupa, sehingga dengan pengaturan kembali keadaannya, tidak serorangpun menjadi lebih baik dengan menjadikan orang lain lebih buruk didalam kerangka Al-quran atau sunnah Artinya Islam tidak mengenal *zero sum games*.

Wacana mengenai penerapan ekonomi islam dalam aktivitas ekonomi sehari-hari telah dimulai Di Indoensia pada dekade 1970-an, namun tonggak utama perkembangan ekonomi Islam adalah dengan berdirinya salah satu bank syaria'ah pada tahun 1992. Perkembangan ekonomi Islam adalah wujud dari upaya menerjemahkan Islam sebagai *rahmatan lil'alamin,* Islam memilikinilai-nilai universal yang mampu masuk ke dalam setiap sendi kehidupan manusia tidak hanya aspek duniawi termasuk di dalamnya dalam aktivitas ekonomi masyarakat.

Ekonomi Islam yang tengah berkembang saat ini baik tataran teori maupun praktik merupakan wujud nyata dari upaya operasionalisasi Islam sebagai *rahmatan lil'alamin,* melalui proses panjang dan akan terus berkembang sesuai dengan perkembanagn zaman[36].

Ilmu ekonomi Islam, singkatnya, merupakan kajian tentang prilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim modern. Berdasarkan komposisinya, ia bersifat normatif, bukan bersifat positif sebagaimana ilim ekonomi neo-klasik. Usha Robbin untuk memisahkan etika dan ilmu ekonomi tidak diakui sejumulah ahli sebagai 'tindakan benar' bahkan dalam ilmu eknonomi modern Tetapi, usaha demikian itu dalam ekonomi Islam secara keseluruhan salah alamat karena ilum ekonomi Islam menuntut dimasukkannya secara eskplisit nilai-nilai etik ke dalam kalkulus ekonomi yakni, menerima agama (Islam) sebagai sumber nilai etik tersebut. Sebagaimana ilmu ekonomi neo-klasik, ilmu ekonomi Islam menghubungkan tujuan-tujuan dengan sarana yang terbatas dengan banyak manfaat alternatif.

[36] M.Nur Rianto Al Arif, *Teori Mikro Ekonomi (Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional),* (Jakarta: Kencana,2010), cet. Ke-1 h. 19

Ilmu ekonomi Islam tidak akan membuat kemajuan sama sekali jika para praktisinya tidak mempertanyakan validitas pernyataan-pernyataan spesifik dari disiplin mereka[37]. Para ahli telah banyak mendefiniskan tentang apa yang dimaksud dengan ekonomi Islam. Argumen ini meskipun salih berbeda formulasi kalimatnya, tetapi mengandung pengertian dasar yang sama. Pada dasarnya suatu ilmu pengetahuan yang berupaya memandang, meninjau, meneliti yang pada akhirnya menyimpulkan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islami merupakan bagian dari definis ekonomika Islam itu sendiri. Yang dimaksud dengan cara-cara Islami disini adalah metode-metode yang diadasarkan atas ajaran agama islam. Menurut pengertian seperti ini, maka istilah yang juga sering digunakan adalah ekonomika Islam. Jadi ekonomika Islam atau ilmu ekonomi islami akan menitikberatkan segala aspek ontologinya pada ajaran agama Islam. Penegasan yang diberikan oleh beberapa ahli, bahwa ruang lingkup dari ekonomika Islam adalah masyarakat Muslim atau komunitas negara Muslim itu sendiri. Artinya,ia mempelajari prilaku ekonomi dari masyarakat atau negara Muslim dimana nilai-nilai ajaran islam diaplikasikan. Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas maka berikut ini disampaikan definisi ekonomi Islam sebagai berikut[38]:

1. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif nilai-nilai Islam.
2. Ekonomi Islam didefinisikan sebagai cabang ilmu yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi

[37] . Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam,* (Yogyakarta, Pustaka Bleajar: 2003). Cet ke-1

[38] . M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: 2007), Cet. ke-1. h. 6

sumber daya yang langka, yang sejalan dengan ajaran Islam, tanpa membatasi kebebasan individu ataupun menciptakan ketidakseimbangan makro dan ekologis.

3. Ekonomi Islam adalah tanggapan pemikir-pemikir Muslim terhadap tantangan ekonomi pada zamannya. Dalam upaya ini mereka dibantu oleh al-Qur'an dan Hadis, serta alasan dan pengalaman.
4. Ekonomi islam adalah suatu ilmu aplikasi petunjuk dan aturan syari'ah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya meterial agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajibannya kepada Allah dan masyarakat.
5. Ekonomi Islam memusatkan perhatian pada studi tentang kesejahteraan manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya Di bumi atas dasar kerja sama dan partisipasi.
6. Ekonomi Islam merupakan mazhab ekonomi Islam yang menjelma didalamnya bagaimana cara Islam mengatur kehidupan perekonomian, dengan apa yang dimiliki dan ditunjukkan oleh mazhab ini tentang ketelitian cara berpikir yang terdiri dari nilai-nilai miral Islam dan nilai-nilai ekonomi, atau nilai-nilai sejarah yang ada hubungannya dengan masalah siasat perekonomian, maupun dengan uraian sejarah masyarakat.

Dan secara umum ekonomi Islam didefenisikan sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meneliti dan akhirnya menjelaskan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami, yang dimaksud dengan cara-cara yang Islami disini adalah cara-cara

yang didasarkan atas Al-Qur'an dan Sunnah. Jadi ekonomi Islam mendasarkan segala aspek pada agama Islam[39].

C. Amal Usaha Yayasan yang meningkatkan Perekonomian Islam

Pada dasarnya manusia dalam kehidupannya dituntut melakukan sesuatu usaha untuk mendatangkan hasil dalam pemenuhan hidupnya. Menurut imam Syaibani bahwa bekerja merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, dan karena hukum bekerja dan usaha adalah wajib[40].

Salah satu kegiatan dalam usaha adalah memproduksi, dimana produksi adalah suatu proses atau siklus kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa tertentu dengan memanfaatkan sektor-sektor produksi dalam waktu tertentu, dengan ciri-ciri utama[41].

1. Kegiatan yang menciptakan manfaat
2. Perusahaan selalu diasumsikan untuk memaksimumkan keuntungan dalam produksi. Penekanan pada masalah dalam kegiatan ekonomi.
3. Perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi dan juga untuk kemaslahatan umat.

Pengertian usaha adalah bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus agar mendapatkan keuntungan, baik yang dilakukan

---

[39] Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Ekonomi Islam, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), Cet.ke-1. h.43

[40] Adiwarman Karim, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004), Cet ke-1 h. 235

[41] Muhammad Hidaya, *an Introduction to The Sharia Economic*, Pengantar Ekonomi Syari'ah (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), h. 218

oleh individu maupun kelompok yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, didirikan dan berkedudukan di suatu tempat.[42]

Usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil berupa keuntungan, upah, atau laba usaha[43].

Didalam didalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa usaha itu adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu[44]. Sedangkan didalam undang-undang NO. 3 tahun 1982 tentnag wajib daftar perusahaan usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan setiap pengusaha ataub individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba[45].

Sebagai khalifah di muka bumi, manusia ditugaskan Allah mengolah langit dan Bumi beserta semua isinya untuk kemaslahatan umat. Namun ditegaskan-Nya bahwa tidak ada yang akan diperoleh manusia kecuali usahanya sendiri[46]. Kebenaran prinsip tersebut bersumber dari firman al-Luqman: 20

Dan suurat al- Dzariyyat: 56

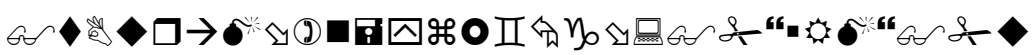

[42] http://dilihatya.com/1741/pengertian-usaha-menurut-para-ahli

[43] http://matakristal.com/pengertian-usaha-perusahaan-dan-badan-usaha/

[44] Departemen Pendidikan Nasional, *Pusat Bahasa,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet ke-3 h. 46

[45] Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis*, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus, (Jakarta: kencana, 2006) Cet ke-1 h. 2

[46] Muhandis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islami*, (Jakarta: Granada Press, 2007), h. 7

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku. (QS. Ad-Dzariat: 56)

Dari beberapa ayat diatas, dapat dirangkaikan sebuah urutan pemahaman yang berisi beberapa kata kunci, yakni manusia sebagai khalifah, dan salah satu peran manusia selaku khalifah adalah mengelolah segala yang ada dibumi dan langit. Secara umum kekhalifahan manusia adalah mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidup dan kehidupan, serta pengabdian atau ibadah dalam arti luas. Untuk memenuhi tugas tersebut, Allah SWT memberikan manusia dua anugrah utama, yaitu system yaitu system kehidupan atau *manhaj al-hayah*dan sarana kehidupan atau *wasilah al-hayah*guna mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan. Semua itu dikerjakan sebagai wujud ibadah kepada-Nya[47].

Usaha yang dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh sumber-sumber daya yang memiliki nilai ekonomis guna memenuhi syarat-syarat minimal atau kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup, dimana kebutuhan dasar merupakan kebutuhan bilogis dan lingkungan sosial, budaya yang harus dipenuhi bagi keseinambungan hidup individu dan masyarakat[48].

Makna amal dalam Islam melampaui zakat dan *shadaqah.* Memberikan kekayaan publik bagi kemaslahatan umat (*waqaf*), membangun sebuah lingkungan di daerah kantong (hima) bagi keseimbangan ekologi, dan brang

[47] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Sayri,ah Suatu Pengenalan Umum*, (Jakarta: Tazkia Institude, 2000), Cet ke-1 h. 6

[48] Imran Manan, *Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud 1998), h. 12

secara umum dan pertukaran di masyarakat secara individu dan kolektif, adalah bentuk amal[49].

Menurut Hughes dan Kapoor usaha ialah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat[50].

Syari'ah yang didasarkan pada Qur'an dan sunnah menurut Abdul wahab, bertujuan untuk menebarkan masalahat bagi seluruh manusia yang terletak pada terpenuhinya kebutuhan hidup. Dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam usaha, antara lain dikemukakan Muhammad sebagai berikut:

1. Dilarang memproduksi dan memeperdagangkan komunitas yang tercela karena bertentangan dengan syari'ah. Dalam system ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi. Islam dengan tegas mengklasifikasikan barang-barang yang disebut dalam al-Qur'an "thayyibiah" kedua "khobaits" yaitu barang-barang yang secara hukum haram dkionsumsi dan diproduksi.
2. Dilarang melakkan kegiatan usaha yang mengarahkan kepada kedzaliman, seperti Riba, dimana kedzaliman menjadi illat hukum bagi haramnya riba[51].

---

[49] Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*, (Pekanbaru: Al Mujtahadah Press 2014), Cet ke-1. h. 116

[50] Bukhari Alma, *Dasar-dasar Etika Bisnis Islami*, (Bandung, Alfabeta, 2003), h. 89

[51] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah*, Wacana Ulama dan Cendikiawan, (Jakarta: Central Bank Of Indonesia And Tazkia Institute, 1996), h. 27

Amal usaha Yayasan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kegiatan perekonomian, diantaranya;

a. Jenis usaha Produksi atau Industri

Usaha Produksi atau Industri adalah jenis usaha yang begerak terutama dalam kegiatan proses pengubahan suatu barang atau barang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berupa produksi atau industri pangan, pakaian, peralatan rumah, dan sebagainya.Di pondok pesantren Dar El Hikmah ada beberapa bidang usaha industri misalnya Dalam bidang perkebunan contohnya: , karet yang luas nya mencapai 20 Hektar dan kebun sawit terdapat di simpang Bringin yang luasnya 14 Hektar.

b. Jenis usaha Perdagangan atau Distribusi

Jenis jasa ini merupakan usaha yang begerak yang terutama pada kegiatan memindahkan barang dari produsen atau dari tempat yang mempunyai kelebihan persediaan ketempat yang memebutuhkan. Jenis usaha dalam bidang perdagangan di pondok Pesantren Dar El Hikmah berupa Koperasi mengelola kantin dan koperasi Induk terdapat dilokasi pekarangan santri Putra dan warung santri atau rumah makan putra putri yang dikelola oleh santrinya.

c. Jenis usaha Jasa Komersil

Usaha jasa komersil ini merupakan usaha yang begerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa kegiatan utamanya. Adapun Jenis usaha dalam bidang komersi yang ada di Dar El Hikmah berupaWartel yang terdapat di lokasi Putra dan Putri dengan pemasukan omset kurang lebih 500 ribu perharinya[52].

d. Jenis usaha Agribisnis dibidang Peternakan

...Merupakan kesatuan usaha berbasis peternakan yang dikelola dengan baik untuk mencapai manfaat yang diinginkan. Jenis usaha agribisnis peternakan dipondok pesantren Dar El Hikmah seperti peternakan ayam, peternakan ikan (ikan patin, ikan lelle), peternakan sapi yang jumlahnya 150 ekor bertempat di Pangkalan Baru dan kerbau yang jumlahnya 50 ekor yang bertempat dikampar.

[52] Miftah Syarif (salah satu pimpinan Pondok), *Wawancara*, Jl. Manyar Sakti Km 12, tanggal 28 Juni 2015